

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan dasar dan landasan yang kokoh untuk kehidupan manusia, karena dengan pendidikan akhlak akan menjadikan hidup manusia bermanfaat, baik di rumah, madrasah maupun di masyarakat.

Pendidikan akhlak wajib dimulai dari lingkungan keluarga yaitu dengan diberi bimbingan dan petunjuk-petunjuk yang benar agar anak-anak terbiasa dengan adat dan kebiasaan yang baik. Mereka harus dilatih sedini mungkin berperilaku yang baik dari dalam keluarga. Sebab anak pada saat yang demikian ini dalam keadaan masih bersih dan mudah dipengaruhi atau dididik, ia ibarat kertas putih yang belum ada coretan tinta sedikitpun.

Pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak anak masih dalam kandungan agar nantinya terbiasa dengan hal-hal yang baik. Hidupnya mempunyai pedoman baik di rumah, di madrasah maupun di lingkungan masyarakat yang dihadapinya.

Sebagai contoh adalah akhlak Nabi Muhammad saw. dalam perjalanan hidupnya sejak masih kanak-kanak hingga dewasa dan sampai diangkat menjadi Rasul, rasul terkenal sebagai seorang yang jujur, berbudi luhur dan mempunyai kepribadian yang tinggi. Tak ada sesuatu perbuatan dan tingkah lakunya yang tercela yang dapat dituduhkan kepadanya, berlainan sekali dengan tingkah laku dan perbuatan kebanyakan pemuda-pemuda dan penduduk kota Mekah pada umumnya yang gemar berfoya-foya dan bermabuk-mabukan. Karena demikian kejujurannya dalam perkataan dan perbuatan, maka nabi diberi julukan “Al-Amin”,

artinya orang yang dapat dipercaya. Muhammad Saw sejak kecil hingga dewasa tidak pernah menyembah berhala, dan tidak pernah pula makan daging hewan yang disembelih untuk korban berhala-berhala seperti umumnya orang Arab jahiliyyah waktu itu. Ia sangat benci kepada berhala itu dan menjauhkan diri dari keramaian dan upacara-upacara pemujaan kepada berhala itu.¹

Berdasarkan hal tersebut maka anak perlu sekali diperhatikan akhlaknyanya yang baik agar berguna dalam pembentukan pribadinya. Islam menuntut supaya para ibu dan bapak mendidik ana-anaknya dengan pendidikan keagamaan, akhlak serta ketrampilan dengan berbagai ilmu pengetahuan. Alangkah bahagianya jika mempunyai anak yang mau menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai idola dan contoh dalam kehidupan sehari-harinya, karena hanya rasullah yang pantas dijadikan teladan dalam segala hal. Firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”²

Dalam sebuah hadits juga dijelaskan, bahwa nabi Muhammad SAW di dunia ini untuk menyempurnakan akhlak yang baik

¹ Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Muqaddimah)*, (Jakarta, 1984), 58.

² Tim Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT Karya Toha Putra, 1998), 832.

“Dari Abu Hurairah r.a berkata : Rasulullah Saw bersabda : sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang saleh (baik)”. HR. Bukhari.³

Manusia berusaha untuk membina dan membentuk akhlaknya melalui sarana yang disebut pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu alat kemajuan dan ketinggian bagi seseorang dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan dapat disampaikan melalui beberapa cara dan media dan pendidikan dapat pula didapat dari berbagai sumber salah satunya adalah syair.

Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf sebagai pendakwah, boleh jadi belum dikenal secara luas di masyarakat. Namun di kalangan jamaah majelis shalawat atau kegiatan Maulidan, Habib Syekh cukup dikenal. Terutama karena tokoh yang satu ini memiliki suara yang sangat merdu. Suaranya yang berat, berwibawa lagi khas tidak hanya menyihir (menghipnotis) ribuan jamaah, tapi juga menghentak para kawula muda yang biasanya dengan berpakaian putih-putih mendatangi pengajian.

Dengan suara yang merdu ini, habib yang satu ini berhasil memikat kalangan muda sehingga mereka menyukai qashidah dengan syair-syair yang sebagian besar bersumber dari kitab Simthud Durar. Tidak jarang pula kemudian kalangan muda ikut bergabung dalam majelis shalawat yang sudah ada.

Sebenarnya syair-syair qashidah yang dibawakannya bukanlah syair puji-pujian yang baru, namun Habib Syekh berhasil membentuk dan mengemas irama pembacaan maulid tradisional menjadi lebih indah dan menggoda telinga yang

³ HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (*Shahiihul Adabil Mufrad* no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu. Dishahih-kan oleh Syekh al-Albani dalam *Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah* (no. 45)

mendengarnya. Selain itu dia juga mencipta sendiri lagu qashidah yang nada dan iramanya dapat diterima telinga masyarakat, baik masyarakat yang akrab dengan kegiatan majelis shalawat maupun masyarakat awam.⁴

Syair-syair yang diciptakan sebagian besar berisi tentang ajakan memperbaiki akhlak sebagai seorang muslim juga berisi tentang ajakan cinta kepada Nabi dan para sahabatnya serta meneladani baginda Rasulullah SAW.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini penulis akan mengkaji syair-syair karya Habib Syekh Abdul Qadir Assegaf sebagai tokoh dakwah muslim ditinjau dari pendidikan akhlak, mengingat pendidikan akhlak sangat penting bagi bangsa Indonesia. Judul penelitian yang penulis angkat adalah **“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Syair-Syair Karya Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang ada dalam syair karya Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

⁴ Majalah Kisah Islam AlKisah No.18/25 Agustus-7 September 2008

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang ada dalam syair karya Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dari skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi Perguruan Tinggi

Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama dan sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa. Selain itu, universitas mampu membuktikan untuk mencetak mahasiswa yang berkompeten melalui adanya penelitian ini.

2. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan rujukan guna pengembangan kreatifitas diri dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, utamanya dalam menanamkan nilai-nilai dan norma-norma agama kepada generasi muda sedini mungkin sehingga mereka benar-benar siap dalam menempuh kehidupan selanjutnya.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Agar masalah ini terfokus, dan terhindar dari adanya interpretasi meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis memfokuskan pada syair karya Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf.

Selain dari pada itu, penulis menilai sangatlah perlu untuk menyajikan beberapa sub pembatasan masalah pada penelitian ini, mengingat terdapat beberapa syair yang dikenal oleh masyarakat sebagai syair Habib Syekh Abdul Qadir Assegaf namun sebenarnya Habib Syekh hanya melantungkannya saja bukan menciptakannya. Adapun syair karya Habib Syekh adalah sebagai berikut:

1. Syair Kebo Sapi.
2. Syair Repot.
3. Syair Shalli Wasallim.
4. Syair Uripe Nikmat.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas penulisan penelitian ini serta menghindari adanya kesalahpahaman, maka akan dijelaskan secara singkat mengenai maksud dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul penelitian ini, yaitu sebagaimana berikut:

1. Nilai

Nilai : banyak sedikitnya isi; kadar; mutu.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.⁵

3. Akhlak

Akhlak berarti budi pekerti, kelakuan.⁶

⁵ www.artikata.com/arti-325206-didik.php. (diakses tgl 13 Januari 2011, 12.00 AM)

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1997, 17.

4. Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁷

5. Syair

Syair adalah puisi lama yg tiap-tiap bait terdiri atas empat larik (baris) yang berakhir dengan bunyi yg sama.

6. Karya

Karya ialah suatu hasil perbuatan; buatan; ciptaan (terutama hasil karangan).

7. Habib

Habib merupakan gelar bagi bangsawan Timur Tengah. Ia merupakan keturunan Rasulullah SAW, melalui Fatimah Az Zahra dan Ali bin Abi Thalib.⁸

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Skripsi ini merupakan penelitian pustaka atau *library research* yang bersifat kualitatif. Penelitian pustaka merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan dari buku-buku, jurnal, ensiklopedi, majalah surat kabar dan internet. Dalam *Buku Panduan Penulisan Skripsi* dijelaskan bahwa *library research* adalah telaah yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah

⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung : P.T. Al Ma'arif, 1989). 19

⁸ Nur Sholikin, *Para Habib Terkemuka di Indonesia*, (Jogjakarta : Saufa, 2014), 5.

yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.⁹

Andi Prastowo menerangkan bahwa penelitian kepustakaan adalah salah satu jenis metode penelitian kualitatif yang lokasi penelitian dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dsb. Atau dengan kata lain metode penelitian ini tidak menuntut peneliti untuk terjun ke lapangan melihat fakta secara langsung.¹⁰

2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber rujukan adalah sumber primer maupun sekunder, antara lain:

a. Sumber data primer

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini tentu sebuah syair karya Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf seperti syair *Kebo Sapi*, dan syair *Repot* dan sebuah buku *Gema Shalawat & Dakwah di Nusantara Bersama Habib Syekh Bin Abdul Qadir Assegaf* yang memuat kisah Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf.

b. Sumber data sekunder

Sedangkan yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku *Para Habaib Terkemuka Indonesia*, serta sumber data lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

⁹ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Surabaya: HMJ PAI, 2013), 10.

¹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), 190.

3. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) tes, (2) angket, (3) wawancara, (4) observasi, dan (5) telaah dokumen. Dari kelima teknik pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan teknik telaah dokumen atau biasa disebut dengan studi dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.

Dokumentasi merupakan salah satu teknik mengumpulkan data dengan cara mencari atau mengumpulkan data terkait dengan permasalahan yang diteliti, mulai dari buku, jurnal, majalah, internet dan sebagainya. Sebagaimana yang dijelaskan Suharsimi Arikunto bahwa dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹¹

Dalam melaksanakan studi dokumentasi ini peneliti memilih syair-syair karya Habib Syekh sebagai bahan dalam pengumpulan data tersebut.

Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti membaca secara komprehensif dan kritis yang dilanjutkan dengan mengamati nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam syair karya Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf. Dan dari kegiatan ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah.

¹¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), 274.

- b. Peneliti mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis syair sesuai dengan rumusan masalah.

Dari langkah-langkah di atas diperoleh data verbal sebagai berikut: (1) data berupa paparan bahasa yang mengemban nilai-nilai akhlak, (2) data berupa paparan bahasa yang mengemban nilai-nilai akhlak, (3) bahan untuk merelevansi nilai-nilai akhlak dalam syair karya Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf dengan Al-Qur'an dan Hadits.

4. Analisis Data

Dalam menganalisis data, maka penulis menggunakan analisis isi atau analisis konten, yaitu teknik penelitian yang digunakan untuk mengetahui simpulan dari sebuah teks/wacana, atau mengungkap gagasan penulis yang termanifestasi maupun yang laten. Hal ini seperti yang diungkapkan Klaus Krippendorff dalam bukunya *Analisis Isi* bahwa analisis isi merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicabel*) dan sah data dengan memperlihatkan konteksnya.¹²

Menurut Patton, dalam metodologi penelitian kualitatif, istilah analisis menyangkut kegiatan (1) pengurutan data sesuai dengan tahap permasalahan yang akan dijawab, (2) pengorganisasian data dalam formalitas tertentu sesuai dengan urutan pilihan dan pengkategorian yang akan dihasilkan, (3) penafsiran makna sesuai dengan masalah yang harus dijawab.¹³

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dari pembahasan penelitian ini terdiri dari beberapa bab antara lain:

¹² Klaus Krippendorff, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1993), 15.

¹³ Klaus Krippendorff, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi, Ibid.*, hlm. 103.

- Bab I : Pada bab ini merupakan bagian pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, definisi operasional, metode penelitian serta sistematika pembahasan.
- Bab II : Pada bab ini akan dikemukakan mengenai gambaran konsep pengertian pendidikan Akhlak serta dasar dan tujuannya.
- Bab III : Pada bab ini akan dibahas mengenai biografi Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf, mengkaji latar belakang kehidupannya, serta syair syair karya Habib Syekh bin Abdul Qadir Assegaf.
- Bab IV : Pada bab ini akan dipaparkan mengenai nilai- nilai pendidikan Akhlak yang terdapat dalam syair karya Habib Syekh serta analisis relevansinya dengan Al-Qur'an dan Hadits.
- Bab V : Pada bab ini merupakan bagian penutup, yang terdiri atas kesimpulan dari penelitian serta saran. Pada bab ini penulis memberikan jawaban atas rumusan masalah, serta saran terkait syair Habib Syekh.